

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan perencanaan yang matang dalam membangun pendidikan di suatu daerah. Bukan hanya kurikulum, Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana yang menjadi perhatian tetapi sebaran sekolah juga perlu diperhatikan agar bisa merata dan lebih banyak masyarakat yang akan merasakan fasilitas tersebut (Sari dan Silatana, 2012).

Sekolah merupakan sarana utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Untuk itu sekolah harus terletak pada posisi yang strategis dan tersebar merata di seluruh daerah. Perkembangan wilayah pemukiman dan jumlah penduduk yang terus meningkat menimbulkan beberapa masalah diantaranya *daya tampung* sekolah tidak memadai dan fasilitas pendukung yang tidak lengkap (Qolis dan Fariza, 2010). Kondisi seperti ini bisa mengganggu stabilitas pelayanan pendidikan.

Kabupaten Boalemo tentu tidak lepas dari masalah yang telah dikemukakan di atas, sebab dengan melihat kondisi Kabupaten Boalemo memiliki luas 2.362,58 km² dengan jumlah Kecamatan adalah 7, yaitu Kecamatan Mananggu, Kecamatan Tilamuta, Kecamatan Botumoito, Kecamatan Dulupi, Kecamatan Paguyaman, Kecamatan Paguyaman Pantai, dan Kecamatan Wonosari. Jika dibandingkan dengan luas Kota Gorontalo,

Boalemo merupakan daerah yang cukup luas dengan jumlah penduduk 141.030 jiwa yang tersebar di tujuh kecamatan dengan jumlah SD/ sederajat yakni 141 unit dan jumlah siswa 20.261 orang. Namun kesesuaian jumlah sekolah terhadap penduduk mengacu pada besarnya daya tampung sekolah. Daya tampung sekolah merupakan kemampuan sekolah menampung penduduk usia sekolah. Dalam hal ini, peraturan bersama Menteri Pendidikan dan Menteri Agama Nomor 04/VI/PB/2011, Nomor MA/111/2011, menjadi dasar perhitungan daya tampung sekolah, dimana jumlah peserta didik pada SD/MI dalam satu rombongan belajar/ kelas paling banyak 40 (empat puluh) orang.

Hal tersebut berarti semakin banyak jumlah rombel dalam satu sekolah, semakin besar daya tampung sekolah tersebut. Untuk melihat besar partisipasi angka penduduk usia sekolah (AUS), maka akan dianalisis besar angka partisipasi dari AUS tiap kecamatan, yang meliputi angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis dan memetakan sebaran sekolah (SD/MI) di Kabupaten Boalemo dengan judul : *Pemetaan Sebaran Sekolah Dasar di Kabupaten Boalemo.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memetakan sebaran Sekolah Dasar di Kabupaten Boalemo ?
2. Bagaimana menganalisa sebaran Sekolah Dasar di Kabupaten Boalemo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memetakan sebaran Sekolah Dasar di Kabupaten Boalemo
2. Menganalisis sebaran Sekolah Dasar di Kabupaten Boalemo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Membantu mahasiswa agar dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dari perkuliahan dengan cara memetakan sebaran Sekolah Dasar di Kabupaten Boalemo.
2. Dapat memberikan informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Boalemo mengenai persebaran Sekolah Dasar.
3. Dapat menganalisis sebaran Sekolah Dasar di Kabupaten Boalemo.